

PENGARUH PENDAPATAN PETANI KARET (*Havea brasiliensis*) TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA TENGGULI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS

Dian Sari¹⁾, Wilis Widi Wilujeng²⁾

¹⁾²⁾ Politeknik Negeri Sambas

email¹⁾ : diansari17@gmail.com

email ²⁾ : wiliswidi@gmail.com

Abstract

*Farming communities are groups of people who make the agricultural sector their livelihood. Different levels of education for farmers have an impact on children's education. Parental income is a supporting factor for children to continue their education from elementary to tertiary level, where children who come from a moderate economy have a great opportunity to develop their abilities through higher education compared to children from low economies. The aim of this study was to determine the effect of the income of rubber farmers (*Havea brasiliensis*) on children's education in Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. The data analysis method used in this study is the Z test. Rubber farmers who live in Desa Tengguli Kecamatan Sajad. Sampling was carried out randomly, namely 15% of the population of rubber farmers in Desa Tengguli Kecamatan Sajad, namely 44 people. The results showed that the results of the calculation of the income assumption test for education, with a significant level of $\alpha = 0.05$, the Z table value was greater than Z count, namely the Z table value of 0.22 and the Z count value of 0.088. The conclusion of this study is that there is no influence between the income level of rubber farmers on children's education in Desa Tengguli Kecamatan Sajad. So that H_0 is accepted and H_a is rejected. The monthly income of rubber farmers in Tengguli Village, Sajad District is included in the low category with an average income of Rp 931,818.*

Keywords: *Income, Education, Rubber Farmers*

1. PENDAHULUAN

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkungan internasional. Indonesia merupakan salah satu penghasil pertanian karet yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu di daratan Amerika Selatan (Tim Penulis PS, 2018)

Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan. Pendapatan orang tua juga merupakan faktor pendukung anak melanjutkan pendidikan dari tingkat dasar sampai ke Perguruan Tinggi, dimana anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai peluang besar

untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan anak yang berasal dari ekonomi rendah. Masyarakat tani tentunya memiliki jenjang pendidikan yang tidak sama. Artinya, jenjang pendidikan yang berbeda berdampak pula pada perbedaan terhadap pendidikan anak. Pendidikan merupakan sarana pewarisan budaya ke generasi berikutnya. Bagaimanapun tingkat kemajuan yang telah dapat dicapai, pendidikan tidak dapat dilupakan, karena pendidikan bukan suatu alternatif tetapi suatu keharusan yang akan merealisasikan potensi kemanusiaan manusia dengan segala prestasinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia.

Adapun data umum tipologi, tingkat pendidikan masyarakat dan mata pencaharian

Desa Tengguli dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

Tabel 1.1 Data Umum Tipologi Desa

| No | Komoditi | Luas lahan |
|----|----------|------------|
| 1 | Rambutan | 290 ha |
| 2 | Kelapa | 3 ha |
| 3 | Karet | 194 ha |

Sumber : Data Monografi Desa Tengguli Kecamatan Sajad, 2020

Berdasarkan tabel di 1.1 bahwa lahan karet merupakan lahan terluas kedua yaitu mencapai 194 ha setelah lahan rambutan yang mencapai 290 ha dan luas lahan kelapa hanya mencapai 3 ha yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Tengguli Kecamatan Sajad.

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|--------|--------------------|--------|
| 1 | PAUD | 116 |
| 2 | SD | 606 |
| 3 | SMP | 275 |
| 4 | SMA | 292 |
| 5 | D1-D3 | 60 |
| 6 | Sarjana | 35 |
| Jumlah | | 1.384 |

Sumber : Data Monografi Desa Tengguli Kecamatan Sajad, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa tingkat pendidikan di Desa Tengguli masih tergolong rendah. Dapat dilihat dengan jumlah pendidikan yang masih jauh dari jumlah penduduk Desa Tengguli.

Tabel 1.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Tengguli

| Mata pencarian | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------|--------|----------------|
| Pegawai Negeri Sipil | 14 | 0,44% |
| Swasta | 112 | 3,52 % |
| Pedagang | 44 | 1,38 % |
| Petani | 2.961 | 93,14 % |
| Tukang | 40 | 1,26 % |
| Peternak | 4 | 0,13 % |

Sumber : Data Monografi Desa Tengguli Kecamatan Sajad, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 mayoritas mata pencarian penduduknya adalah petani, terutama petani karet dan padi, tetapi lebih mayoritas petani karet. Dari usaha karet inilah masyarakat di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas bisa membiayai pendidikan anak mereka dan untuk pengeluaran biaya hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat Desa Tengguli bergantung pada hasil karet tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pendapatan Petani Karet (Havea brasiliensis)

Terhadap Pendidikan Anak di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas”

TINJAUAN TEORITIS

Petani Karet Rakyat

Petani menurut Hadiutomo (2012) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan menurut Rodjak (2006:11) petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usahatani karet (PS, 2008).

Menurut PS (2008), petani mengembangkan perkebunan karet hanya berdasarkan pengetahuan atau keterampilan secara turun-temurun karena hampir tidak ada informasi mengenai cara-cara mengembangkan perkebunan secara lebih baik, dan mengakibatkan kurangnya motivasi petani untuk mengelola hasil produksi. Dalam melakukan usahatani karet, petani membutuhkan modal yang cukup besar untuk menyediakan sarana dan prasarana berusahatani karet. Modal tersebut digunakan untuk membeli benih, saprodi, upah penanaman dan pemeliharaan. Berusahatani karet sangat menjanjikan karena harga jual getah karet yang cukup tinggi. Namun, petani karet butuh usaha dan kesabaran yang cukup tinggi karena membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan panen dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pemeliharaan yang kurang maksimal (Hadi, 2013).

Pendapatan Petani Karet

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai petani karet (Priyanto, 2013).

Hasil penjualan karet merupakan pendapatan

bagi petani karet penyadap. Pendapatan petani karet penyadap sering kali tidak stabil karena dapat dipengaruhi oleh besar produksi, harga jual beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu kerja dan kualitas karet. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain kurang tersedianya sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan.

Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses (2012), pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Menurut Teguh Triyanto (2014), pendidikan adalah usaha menarik sesuai di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis H_0 (Hipotesis Null) dan H_a (Hipotesis Alternatif) dalam kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dengan pendidikan anak.

H_a : Terdapat pengaruh antara pendapatan dengan pendidikan anak.

2. METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet yang ada di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebanyak 60% dari jumlah keseluruhan petani 2.961 orang yaitu 1.776 orang petani karet.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (Simple random sampling)

sehingga diperoleh sampel yang dapat mewakili (Representatif). Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah menurut rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel N =

ukuran populasi

E = presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat diinginkan, misalnya (10%, 15%, 20%).

1776

$n =$

$1 + 1.776 (0,15)^2$

$n =$ 44 Orang

Jadi jumlah petani yang akan dijadikan sampel dari e adalah 15% dari populasi petani karet di Desa Tengguli Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas adalah sebanyak 44 orang. Sampel 44 orang petani karet ini akan diambil secara acak sebanyak 11 orang petani karet yang mempunyai anak usia sekolah setiap dusun di Desa Tengguli.

Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menetapkan jenis data sifat berdasarkan proses pembahasan menggunakan kalimat-kalimat penjelas. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah data monografi obyek atau tempat penelitian.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah luas lahan perkebunan Desa Tengguli Kecamatan Sajad, populasi petani karet, dan tingkat pendidikan anak.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau apakah ada pengaruh pendapatan petani karet terhadap pendidikan anak di Desa Tengguli Kecamatan Sajad. Ini dihitung dengan menggunakan *analisis regresi linier sederhana* dengan metode SPSS versi 15.0. Menurut Sugiyono, 2012 bahwa "Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu

variabel dependen". Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a+bx$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Identitas Responden

Dari hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Identitas Responden

| No | Kategori | Keterangan | Jumlah |
|----|-------------------------|--------------|--------|
| 1 | Umur | 30-40 tahun | 8 |
| | | 41-50 tahun | 20 |
| | | 51-60 tahun | 11 |
| | | 61-70 tahun | 5 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki- laki | 20 |
| | | Perempuan | 24 |
| 3 | Pengalaman Usaha tani | 5-10 tahun | 6 |
| | | 11- 20 tahun | 19 |
| | | 21-30 tahun | 15 |
| | | 31-40 tahun | 4 |
| 4 | Jumlah Anggota keluarga | 3 – 4 orang | 23 |
| | | 5 – 6 orang | 16 |
| | | 7 – 8 orang | 3 |

Sumber : Data Primer. 2021

Petani karet yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur antara 30-68 tahun dan umur petani yang dominan antara umur 41-50 tahun yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 45,46%. Untuk interval umur 30-40 tahun hanya berjumlah 8 orang dengan persentase 18,18%. Untuk interval umur 51-60 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 25% dan umur interval 61- 70 tahun hanya berjumlah 5 orang dengan persentase 11,36%. Ini berarti sebagian besar petani responden merupakan petani usia produktif.

Jenis kelamin petani karet di Desa Tengguli adalah perempuan yang berjumlah 24 orang dengan persentase 54,55% dan sebanyak 20 orang dengan persentase 45,45% petani karet adalah laki-laki. Pengalaman usahatani berdasarkan tabel 4.1 adalah bahwa responden yang memiliki pengalaman usahatani karet 11-20 tahun adalah yang paling banyak yaitu 19 orang, sedangkan pengalaman 31-40 tahun adalah yang paling sedikit yaitu 4 orang. Jumlah anggota keluarga responden tertinggi adalah 3-4 orang yaitu berjumlah 23 orang dengan persentase 52,27%.

Karakteristik Perkebunan Karet Responden Luas Lahan Yang Disadap

Luas lahan karet yang disadap petani karet terbanyak adalah pada 1 ha-1,5 ha yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 45,45%. Sedangkan

pada luas 1,5 ha-2 ha hanya berjumlah 4 orang. Hal ini berarti luas lahan karet yang disadap petani karet tergolong besar.

Jenis Karet Yang Diusahakan

Responden mengusahakan karet jenis lokal yaitu sebanyak 30 orang yang dikarenakan mudah dalam merawat karet. Selebihnya mengusahakan karet hibrida.

Waktu Panen

Responden petani karet lebih banyak menyadap pada waktu subuh yaitu berjumlah 39 orang dan waktu malam sebanyak 5 orang. Lebih banyak waktu subuh dikarenakan pada waktu tersebut lateks yang dihasilkan bisa maksimal dibandingkan waktu siang.

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya pengeluaran yang diperlukan dalam sebuah keluarga. Berdasarkan penelitian, bahwa jumlah anggota keluarga 3-4 orang adalah yang paling banyak yaitu ada 23 orang dan jumlah anggota keluarga 7-8 orang yang paling sedikit yaitu 5 orang.

Jumlah Lateks Per Satu Kali Panen

Banyaknya jumlah lateks yang didapat oleh petani responden dari satu kali panen berkisar antara <5 sampai >15 kg. Berdasarkan penelitian bahwa responden yang memiliki hasil satu kali panen karet 5- 10 kg adalah yang paling banyak yaitu 27 orang, sedangkan yang memiliki hasil panen >15 kg adalah yang paling sedikit yaitu hanya 1 orang.

Jumlah Latek Per Bulan

Banyaknya jumlah lateks yang didapat oleh petani responden setiap bulannya antara <50 kg sampai >200 kg. Berdasarkan data di atas bahwa responden yang memiliki hasil panen karet per bulan 50-100 kg adalah yang paling banyak yaitu ada 26 orang. Sedangkan yang memiliki hasil panen per bulan >200 kg adalah yang paling sedikit yaitu hanya ada 1 orang.

Panen Dalam Satu Bulan (Kali)

Dalam satu bulan panen karet dilakukan sesuai dengan kebiasaan masing- masing keluarga petani responden dan jumlah panen yang dilakukan juga sangat bervariasi. Mayoritas petani responden menyadap setiap 2 hari satu kali. Berdasarkan penelitian bahwa responden yang memanen karet dalam satu bulan 10-20 kali panen. Hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang mendukung sebagai tenaga kerja dalam pemanenan karet.

Bentuk Karet Yang Dijual

Dalam penjualan karet, masyarakat Desa Tengguli menjadikan lateks sebagai karet kepingan dan dijemur selama beberapa hari agar karet menjadi kering untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibanding dengan kepingan basah serta dijadikan jinton.

Penjualan dan Harga Karet

Berdasarkan penelitian bahwa responden yang tidak secara langsung melakukan penjualan karet melainkan disimpan terlebih dahulu dengan alasan nantinya akan dijual dalam jumlah banyak. Sedangkan responden yang karetnya langsung dijual dengan alasan agar hasilnya bisa didapat. Berdasarkan penelitian bahwa responden yang menjual hasil panen karet menunjukkan bahwa harga karet per kilo berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tinggi harga karet maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan Dan Pendidikan

Pendapatan hasil panen karet merupakan pendapatan yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan warga Desa Tengguli terutama untuk kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah hasil panen yang didapat maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan hasil panen per satu kali panen dan per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Pendapatan Hasil Panen

| No | Kategori | Keterangan | Jumlah |
|----|--------------------------------|---------------|--------|
| 1 | Pendapatan per satu kali panen | ≤ 50 ribu | 15 |
| | | 51-100 ribu | 25 |
| | | 101- 100 ribu | 3 |
| | | > 200 ribu | 1 |
| 2 | Pendapatan perbulan | ≥Rp 1.000.000 | 29 |
| | | >Rp 1.000.000 | 15 |

Sumber : *Data Primer, 2021*

Berdasarkan 4.2 bahwa responden yang memiliki pendapatan per satu kali panen 51-100 ribu adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan yang memiliki pendapatan per satu kali panen ≥ 200 ribu adalah yang paling sedikit yaitu 1 orang dan pendapatan responden per bulan untuk ≤Rp 1.000.000 adalah yang paling banyak yaitu 29 orang. Pendapatan yang bervariasi ini dikarenakan dari jumlah luas perkebunan yang dipanen dan banyaknya hari kerja menyadap dalam satu bulan.

Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani karet akan pengetahuan tentang produktivitas dari

hasil perkebunannya. Semakin tinggi pendidikan dan didukung oleh motivasi yang dimiliki petani maka kemampuan untuk meningkatkan produktivitas akan suatu produk lebih tinggi. Tingkat pendidikan formal orang tua dan anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi yang dikelompokkan dalam empat kategori seperti pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Pendidikan Orang Tua dan Anak

| Tingkat Pendidikan | Orang Tua | Anak |
|--------------------|-----------|------|
| SD | 34 | 17 |
| SMP | 9 | 16 |
| SMA | 1 | 17 |
| Perguruan Tinggi | - | 13 |

Sumber : *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD adalah yang paling banyak yaitu ada 34 orang, hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh responden tidak mempengaruhi cara usahatani karena mengusahakan karet secara turun-temurun. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan SMA adalah yang paling sedikit yaitu hanya 1 orang. Hasil penelitian pendapatan dan pendidikan terhadap 44 responden petani karet yang ada di Desa Tengguli Kecamatan Sajad dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Pendapatan

| Pendapatan | Kriteria | Skor | Jumlah |
|----------------------------|----------|------|----------|
| ≤ Rp 1.000.000 | Rendah | 1 | 29 orang |
| Rp 1.050.000- Rp 1.500.000 | Sedang | 2 | 13 orang |
| ≥ Rp 1.550.000 | Tinggi | 3 | 2 orang |
| Jumlah | | | 44 orang |

Sumber : *Data Primer, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan pendapatan petani karet di Desa Tengguli Kecamatan Sajad adalah responden yang memiliki pendapatan dengan kriteria tinggi ada 2 orang, sedang 13 orang dan rendah 29 orang. Dengan demikian, secara umum pendapatan petani karet di Desa Tengguli dinyatakan dalam kriteria rendah. Hasil pengolahan data pendidikan petani di Desa tengguli dapat di lihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Pendidikan

| Pendidika | Skor | Jumlah |
|------------------|------|----------|
| SD | 1 | 17 orang |
| SMP | 2 | 16 orang |
| SMA | 3 | 17 orang |
| Perguruan Tinggi | | 13 orang |

Sumber : *Data Primer, 2021*

Selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution Versi 15.0 (SPSS 15.0)*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS 15.0 diketahui nilai Constant (a) sebesar 2,064 sedangkan nilai pendapatan (b/koeffisien regresi) sebesar 0,243, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,064 + 0,243X$$

Persamaan ini yang berarti nilai konstanta (a) adalah 2,064 yaitu jika pendapatan petani karet (X) bernilai 0 (nol), maka pendidikan (Y) bernilai 2,064. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan petani karet (X) yaitu 0,243 ini berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan petani karet sebesar 1, maka pendidikan akan meningkat sebesar 0,243.

Berdasarkan hasil uji Z didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,088 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji Z pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh pendapatan petani karet terhadap pendidikan anak.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan uji asumsi pendapatan terhadap pendidikan, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ternyata nilai Ztabel lebih besar dari Zhitung yaitu nilai Ztabel 0,22 dan nilai Zhitung sebesar 0,088, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan pernyataan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dengan pendidikan anak.

H_a : Terdapat pengaruh antara pendapatan dengan pendidikan anak.

Setelah dilakukan perbandingan, pada hipotesis Null (H_0) pendugaan yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pendidikan anak diterima. Hal itu dikarenakan oleh nilai Ztabel lebih besar daripada nilai Zhitung. Kemudian pada hipotesis alteratif (H_a) pendugaan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pendidikan anak dapat ditolak, hal ini dikarenakan oleh nilai Zhitung lebih kecil daripada nilai Ztabel.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai pendapatan petani karet diperoleh data bahwa pendapatan petani karet berbeda-beda. Diketahui 65,91% petani berpendapatan rendah dan rata-rata pendapatan petani karet di Desa Tengguli sebesar Rp 931.818. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena

pendidikan membutuhkan biaya. Namun, pendapatan bukanlah hal utama yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya. Pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat pendidikan anak, karena pendapatan yang rendah mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena minat anak yang tinggi akan pendidikan dan juga kesadaran orang tua akan pendidikan itu penting untuk memudahkan nantinya anaknya memperoleh pekerjaan atau pendapatan yang cukup. Pendapatan yang tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki anak yang pendidikannya rendah karena kurang minatnya anak untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan petani karet terhadap pendidikan anak di Desa Tengguli Kecamatan Sajad dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis Z hitung sebesar 0,088 dan Z tabel sebesar 0,22 maka Z hitung lebih kecil dari Z tabel atau ($0,088 < 0,22$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Pendapatan per bulan petani karet di Desa Tengguli Kecamatan Sajad termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 931.818 dan rata-rata pendidikan 2,4 (SMP menjelang SMA).

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah kepada petani karet, dalam manajemen usaha perkebunan karet agar lebih ditingkatkan seperti memilih karet jenis hibrida yang akan diusahakan dengan mengganti karet jenis lokal secara bertahap dan memaksimalkan luas lahan karet.

5. REFERENSI

- Anonim. 2020. *Data Monografi Desa Tengguli*. Kantor Desa Tengguli, Sambas
- Budiman. 2012. *Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Cahyono. 2010. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Jakarta: Cetakan Pertama Pustaka Mina.
- Fitrianingsih, B. G. 2016. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan*

- Anak. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan1-11.
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36
- Purwanto, D. 2008. *Karet Secara Umum*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sariyah. 2017. *Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Biaya Pendidikan Anak*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 1-10.
- Sudjiono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendry, S. d. 2013. *Budidaya dan Teknologi Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penulis. PS. 2018. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Yogyakarta Triyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hal 23-24 Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.